



Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar

The Role of Islamic Education Teachers in Developing Spiritual and Emotional Intelligence of Students

Laela Nadia Parhati¹⁾, Siti Zulijah²⁾, Muhammad Toto Nugroho³⁾*

1) 2) Sekolah Dasar Negeri 78/VIII Sapta Mulia

3)* Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan meningkatkan peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional siswa di SDN Sapta Mulia 78/VIII. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan subyek penelitiannya adalah siswa, guru PAI dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data mengadopsi model Miles dan Huberman, dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa guru PAI SD telah mampu menanamkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional pada siswa. Guru telah berusaha untuk menanamkan kecerdasan spiritual dan emosional kepada siswa.

Kata Kunci: Guru PAI, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional.

Abstract

This research has the aim of increasing the role of PAI teachers in developing spiritual intelligence and emotional intelligence of students at SDN Sapta Mulia 78/VIII. This study used a qualitative descriptive research type, with the research subjects being students, PAI teachers and school principals. Data was collected through observation, interviews and documentation. The data analysis technique adopts the Miles and Huberman model, starting from data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that SD PAI teachers have been able to instill spiritual intelligence and emotional intelligence in students. Teachers have tried to instill spiritual and emotional intelligence in students.

Keywords: IRE teacher, Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence.

Disumbit (12-Sept), Direview (16-Sept), Diterima (22-Okt)

How to Cite: Parhati, L. N., Zulijah, S. & Nugroho, M. T. (2022). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar. *JEER: Journal of Elementary Educational Research* Vol 2 (2): 121-129.

*Corresponding author:

E-mail: muhammادتotonugroho@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang direncanakan secara sadar melalui suatu proses untuk mengembangkan potensi-potensi dasar jasmani dan rohani untuk tercapainya semua tujuan (Amin, 2018). Upaya terencana dan sadar ini dilakukan melalui kegiatan mengajar. Kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting yang berlangsung

dalam proses pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki setiap orang, baik itu kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, maupun kecerdasan peserta didik (Rahayu, 2021). Dalam pendidikan, ada proses pembelajaran yang dirancang untuk menambah pengetahuan siswa yang belum tahu (Farlina & Yusminar, 2020). Pendidikan harus dipikirkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan atau tuntutan objektif perkembangan masyarakat (Alimni, 2018). Oleh karena itu, pendidikan dan perkembangan zaman harus menjaga keseimbangan. Pendidikan adalah wadah yang melahirkan manusia, dan manusia adalah mercusuar zaman, yang dapat menyelamatkan hidup dari bahaya (Alimni, 2018).

Pada hakikatnya guru PAI memiliki peran sebagai penyampai mata pelajaran sekaligus pendidik. Pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kecerdasan kognitif, emosional dan psikomotor siswa. Hal ini tentunya tidak terlepas dari guru, siswa, mata kuliah, kurikulum, lingkungan, serta model pembelajaran yang dipilih oleh guru (Amin, 2015). Kebijaksanaan spiritual adalah kebijaksanaan jiwa yang membantu seseorang mengembangkan dirinya secara holistik dengan menciptakan nilai-nilai positif (Putra & Latrini, 2016). Kebijaksanaan spiritual memungkinkan seseorang untuk berpikir lebih baik, memperoleh wawasan, mengubah aturan sehingga seseorang dapat bekerja lebih baik (Muliartini & Jati, 2019). Ini dapat membolehkan dalam menyatuhkan kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menerima, mengevaluasi, mengelola, dan mengendalikan emosi diri sendiri dan orang-orang di sekitar Anda. Kecerdasan emosi semacam ini dipengaruhi oleh lingkungan, tidak tetap, tetapi dapat berubah dan berkembang. orang bijak dapat mengontrol dan mengendalikan diri (Goleman, 2004).

Penelitian relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asep Saepulloh dan Siti Asiah dalam jurnalnya yang berjudul "Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak di SMAN 1 Tambun Selatan" (Saepulloh, 2021). Penelitian ini relevan karena sama-sama mengangkat penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti menganalisis tugas pendidkn dalam menanamkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah dasar. Sedangkan penelitian sebelumnya hanya menganalisis tugas-tugas guru PAI dalam menanamkan kecerdasan emosional

anak di SMAN 1 Tambun Selatan. Penelitian kedua yang dilakukan Rohman dan Masturoh yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa (Penelitian Di Smp Plus Ma’arif Al-Muslihuun Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis)” tahun 2018. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti mengenai peran guru agama, tetapi memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rohman dan Masturoh hanya meneliti kecerdasan spiritual sedangkan peneliti mengkaji kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Solehudin tahun 2018 dengan judul “Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang”. Adapun persamaan penelitian dengan yang dilakukan peneliti yaitu meneliti mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik, akan tetapi memiliki perbedaan dalam jenjang sekolah. Solehudin meneliti peserta didik jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sedangkan peneliti melakukan penelitian pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

Kecerdasan emosioal sangat penting dikembangkan di usia sekolah khususnya sekolah dasar. Mendidik anak yang cerdas secara emosional yaitu mampu untuk mengenali emosi, mengelola emosi dan memanfaatkannya merupakan bagian dari PAI, oleh karena itu guru PAI sangat berperan penting dalam kegiatan tersebut. Selain kecerdasan emosional kecerdasan spiritual juga tidak kalah penting kecerdasan spiritual dapat meningkatkan kreativitas dan wawasan luas(Umiarso, 2011). Kecerdasan spiritual ini lebih menekankan pada moral peserta didik untuk menjadikannya sebagai manusia yang baik kepada penciptanya maupun sesama manusia. Oleh karena itu guru PAI harus memperhatikan bagaimana perkembangan kecerdasan peserta didik baik itu kecerdasan spiritual maupun kecerdasan emosionalnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 78/VIII Sapta Mulia, menunjukkan bahwa dalam kegiatan mengajar guru PAI bertugas untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional peserta didik. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan kajian literatur yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu tentang peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis peran guru PAI

dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 78/VIII Sapta Mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN Sapta Mulia 78/VIII yang terletak di Jalan Garuda 1 Desa Sapta Mulia, Kecamatan Rimbo Bujang, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dan deskriptif (Mukhliso, 2020). Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar, guru dan kepala sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti membagi data menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi langsung dengan siswa dan pendidik sekolah dasar. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa buku dan artikel jurnal yang sesuai dengan topik penelitian. Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif Menurut (Crewell, 2014), Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen atau alat penelitian dalam hal ini adalah peneliti itu sendiri atau instrumen manusia. Metode validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi. Triangulasi merupakan gabungan dari berbagai metode pengumpulan data (Shaleha & Purbani, 2019). Analisis deskriptif ini dibagi menjadi tiga tahap menurut model Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data otentik dapat dilakukan melalui tampilan, reduksi, refleksi, studi emik dan etika data untuk memperoleh kesimpulan yang harus memiliki tingkat kepercayaan berdasarkan reliabilitas, kredibilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas (Satori & Komariah, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala Sekolah, Guru PAI, dan juga peserta didik di lingkungan sekolah dasar yaitu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), para guru bidang studi tersebut telah memahami perannya sebagai motivator, informator, fasilitator, dan lain-lain dalam mengelola kelas. Tugas seorang guru agar kecerdasan kecerdasan spiritual dan emosional siswa dapat ditingkatkan. Beberapa posisi guru telah dilakukan di SD Negeri 78/VIII Sapta Mulia, antara lain sebagai motivator, informan, fasilitator, inspirator, organisator, inisiator, pembimbing, pengelola kelas, korektor, dan evaluator.

Selain itu, siswa SD Negeri 78/VIII Sapta Mulia memiliki pola pikir yang menunjukkan perkembangan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional yang

maju. Dalam hal ini, pengembangan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional harus seimbang karena sangat erat kaitannya dengan keberhasilan siswa (Rampisela et al., 2017). Menggunakan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari akan berdampak positif bagi kesehatan jasmani, prestasi akademik, kemudahan menjalin hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan Spiritual

Tujuan guru PAI adalah menanamkan kecerdasan spiritual pada siswa. Tanda-tanda dari kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik mencakup beberapa hal berikut ini:

- a. *Tawazzun* (Kemampuan bersikap fleksibel)
 - b. *Kaffah* (mencari jawaban yang mendasar dalam melihat berbagai persoalan)
 - c. Memiliki kesadaran tinggi dan istiqamah dalam hidup yang diilhami oleh visi dan nilai
 - d. *Tawadhu'* (rendah hati)
 - e. Ikhlas dan tawakal dalam menghadapi cobaan
 - f. Memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain.
 - g. Bertanggung jawab
 - h. Kesatuan dan keragaman
 - i. Jujur pada diri sendiri, orang lain, dan Allah
 - j. Sabar
 - k. Dapat dipercaya dan lain sebagainya
- Di SD Negeri 78/VIII Sapta Mulia, perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran, baik pada proses pembelajaran agama Islam maupun pembelajaran lainnya.

Peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa adalah dengan mencontohkan sikap yang telah dijelaskan. Guru memiliki tanggung jawab dalam mengajar dan membimbing siswa. Mahasiswa bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya sebagai mahasiswa. Berdasarkan pengamatan, siswa dan guru sabar, percaya dan jujur. Kejujuran dalam situasi ini tidak selalu kejujuran dengan orang lain, melainkan kejujuran dengan diri sendiri dan Allah SWT. Seseorang dengan spiritualitas yang baik akan mampu menekan, mengendalikan emosi, memahami emosi orang lain, ulet, sabar, percaya diri dan mandiri dalam menghadapi berbagai masalah (Husna et al., 2018). Hal ini sesuai dengan konsep kecerdasan spiritual bahwa kemampuan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah (Firdaos, 2017). Perilaku adalah ciri tertentu yang menjadi patokan dalam membedakan individu yang satu dengan individu lainnya.

Kecerdasan Emosional

Beberapa karakter individu yang menunjukkan kecerdasan emosional tinggi yaitu sadar diri, dapat mengontrol diri, peka dengan lingkungan sekitar, mempraktikkan empati, penuh dengan rasa penasaran, dan lain sebagainya. Hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 78/VIII yaitu peserta didik memiliki beberapa sikap tersebut. Peserta didik sadar diri artinya mereka memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri mereka masing-masing dan mampu menghargai diri sendiri. Dapat mengontrol diri artinya tidak cepat mengambil keputusan dan dapat menahan emosi. Peka terhadap lingkungan sekitar artinya dapat memahami situasi. Peserta didik di sekolah tersebut juga memiliki rasa empati yang tinggi. Ada beberapa peserta didik yang mampu mengenali perasaan orang lain walaupun tidak ditunjukkan. Peserta didik di sekolah tersebut memiliki rasa penasaran yang tinggi, mereka banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan bahasa yang sopan dan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan (Sutrisno dkk., 2020). Ada lima dimensi kecerdasan emosi yaitu pengetahuan, pengelolaan hubungan, motivasi diri, empati, dan pengendalian emosi atau perasaan. Kemampuan emosional merupakan usaha dalam memotivasi diri agar tidak frustrasi, kesenangan tidak berlebihan, tidak stress (Hamzah, 2016).

Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional peserta didik dapat dikembangkan jika guru PAI mampu menjadi motivator bagi peserta didiknya. Motivasi merupakan semangat individu dalam melakukan hal tertentu sehingga harapan dapat tercapai sehingga prestasi dapat ditingkatkan (Pratiwi, 2019). Jika peserta didik termotivasi dalam meningkatkan prestasi maka dikatakan proses pembelajaran bermakna bagi peserta didik (Amin, 2017). Syarat mutlak dalam belajar adalah motivasi diri (Syamsuri, 2020). Salah satu penyebab rendah hasil belajar siswa adalah kurangnya motivasi. Namun, dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 78/VIII Sapta Mulia, motivasi peserta didik dalam pembelajaran agama Islam sangat baik sehingga tercapai pemberi informasi yang berkenaan dengan pendidikan Islam. Guru juga sebagai inspirator bagi peserta didiknya. Artinya guru berperan sebagai seseorang yang dijadikan tauladan yang baik.

Dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik peran dari guru PAI sangatlah penting agar kemampuan spiritual maupun emosionalnya meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan di SD Negeri 78/VIII Sapta Mulia. Guru PAI dapat

memberikan atau memfasilitasi kegiatan bagi peserta didik yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik untuk bisa dikembangkan dalam kecerdasan emosional dan spiritual (Sabah, 2019). Guru harus melibatkan siswa dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi selama proses pembelajaran.

Pada setiap akhir pembelajaran, guru PAI harus mengevaluasi peserta didik dan melihat apakah kecerdasan spiritual dan emosional anak berkembang dengan baik (Suryani & Nugroho, 2020). Salah satu dilakukan evaluasi yaitu untuk mendapatkan gambaran mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan yang telah diberikan (Amin, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan, terlihat bahwa peran guru PAI di SDN Sapta Mulia 78/VII ditunjukkan melalui proses pendampingan siswa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Guru PAI SD telah mampu menanamkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional pada siswa. Guru telah berusaha untuk menanamkan kecerdasan spiritual dan emosional kepada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Guru Sekolah Dasar Negeri 78/VIII Sapta Mulia terutama guru PAI, Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 78/VIII Sapta Mulia, dan seluruh staf pendidikan Sekolah Dasar Negeri 78/VIII Sapta Mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimni, A. (2017). Penerapan pendekatan deepdialogue and critical thinking (dd&ct) untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar pai siswa kelas viii smpn 20 kota bengkulu. *Annizom*, 2(2).
- Alimni, A. (2018). Analisis Sosiologi Perubahan Kurikulum Madrasah 2013. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(2), 181-190.
- Alimni, A. (2018). Globalisasi Sebagai Keniscayaan Dan Reorientasi Pendidikan Pesantren. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 289-308.
- Amin, A. (2014). Aktualisasi Kebebasan Dalam Pendidikan Islam Di Era Modern. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 6(2), 209-220.
- Amin, A. (2015). *Metode pembelajaran agama Islam*. Bengkulu: Vanda Marcom.
- Amin, A. (2017). Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik dan Isyarat Analogi dalam Alquran. *Madania: Jurnal Kajian Kelslaman*, 21(2), 157-1
- Amin, A. (2017). Pengembangan Bahan Ajar PAI Aspek Akhlaq Berbasis Pendekatan Pembelajaran Demokratik Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMPN 12 Kota Bengkulu. *MANHAJ: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 6(3).

- Amin, A. (2018). Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(1), 106-125
- Amin, A. (2019). Pengembangan bahan ajar PAI pokok bahasan aspek akidah berbasis pembelajaran metafora dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa SMPN 17 Kota Bengkulu. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 31-50.
- Amin, A., Zulkarnain, S., & Astuti, S. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 96-113.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Goleman, D. (2004). *Primal leadership: kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Farlina, A., & Yusminar, Y. (2020). Implementasi model pembelajaran cooperative tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas vii smpn 6 sarolangun pada materi sejarah. *Journal of Social Knowledge Education*, 1(1), 6-10.
- Firdaos, R. (2017). Metode Pengembangan Instrumen Pengukur Kecerdasan Spiritual Mahasiswa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2), 377-398.
- Hamzah B. U. (2016). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husna, T. A., Mayangsari, M. D., & Rachmah, D. N. (2018). Peranan kecerdasan spiritual terhadap regulasi diri dalam belajar pada santriwati di SMP Darul Hijrah Puteri Martapura. *Jurnal Ecopsy*, 5(1), 51-56.
- Mukhliso, M. (2020). Strategi guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan pendidikan karakter religius di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 1(1), 64-68.
- Muliartini, N. W., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Faktor Situasional Pada Keputusan Etis Konsultan Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1866-1885.
- Pratiwi, N. P. T. W. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Spiritual Pada Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 1-14.
- Putra, K. A. S., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1168-1195.
- Rahayu, R. F. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 18-
- Rampisela, D. I., Rompas, S., & Malara, R. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Katolikst. Fransiskus Pineleng. *JURNAL KEPERAWATAN*, 5(1).
- Rohman, A. A., & Masturoh, I. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa (Penelitian Di Smp Plus Ma'arif Al-Muslihuun Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis). *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 5(2).
- Sabah, M. C., & Susiyanto, S. (2019). Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Di Smk Negeri 1 Semarang. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 53-58.

- Saepulloh, A., & Asiah, S. (2015). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak di SMAN 1 Tambun Selatan. *Turats*, 11(1), 1-14.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA.
- Shaleha, M. A., & Purbani, W. (2019). Using Indonesian local wisdom as language teaching material to build students' character in globalization era. *KnE Social Sciences*, 292-298.
- Solehudin, M. (2018). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 303-325.
- Suryani, R. S., & Nugroho, G. (2020). Meningkatkan pemahaman konsep sejarah agama Islam melalui strategi Indexii Card Match di kelas xii MA Syifa'ul Qulub. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 1(1), 28-47.
- Sutrisno, S., Sjahbandi, E., Hasnoniroza, D., & Hastuti, M. S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMA Negeri 1 Sarolangun. *Journal of Social Knowledge Education*, 1(1), 1-5.
- Syamsuri, S. (2020). Penggunaan metode STAD untuk peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 1(1), 1-8.
- Umiarso (2011). *Kepemimpinan dan kecerdasan Spritual*. Jogyakarta: Ar Ruzz Media.